

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Az Zujaj dhau'u adalah *as-siraj* yang diartikan sebagai sumber cahaya yang memberi cahaya kepada yang lain. Sedangkan menurut Abu Ubaid dhau'u adalah cahaya Api yang memberi cahaya kepada yang lain.¹

Dalam konteks al-Qur'an menggambarkannya melalui ayat 16 surah nuh ayat 13, surah an-naba' ayat 61 surah al-furqon dijelaskan sebagai berikut:²

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا³

Artinya: “Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.”

Ketiga ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa matahari dan bulan memancarkan cahaya kebumi, namun demikian penggunaan istilah cahaya pada matahari tidak sama dengan istilah yang digunakan pada bulan. Cahaya matahari diistilahkan dengan siraj, dan juga dhiya' yang dapat diartikan sebagai cahaya yang berasal dari dirinya sendiri seperti yang terdapat pada api. Sedangkan pada bulan digunakan kata munir yang secara leterlek diartikan sebagai cahaya yang diperoleh dari yang lain.⁴ Sedangkan menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi juga menjelaskan bahwa ad-dhau'u menurut bahasa, sama artinya dengan An-nur, tetapi dalam pemakaian ad-dhau'u bersifat lebih kuat. Tapi ada juga yang mengatakan bahwa ad-dhau'u adalah

¹ Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab* jld 6, (Kairo: Dar Ma'arif, 1991), 4571.

² *Ibid.*, 58.

³ Qs. Al-Furqon: 61. Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Tangerang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), 140. Dan seluruh ayat yang dikutip dalam penulisan ini berdasarkan terjemahan Pekanbaru Agama RI.

⁴ *Ibid.*, 58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinar yang datang dari materi itu sendiri, seperti sinar matahari dan api, sedang an-nur ialah cahaya yang datang dari materi lain.⁵

Allah menciptakan dua benda langit yang berkaitan dengan kehidupan manusia di permukaan bumi. Putaran matahari dan kedua bulan, dua benda langit ini akan menjadikan bumi menjadi dua situasi malam dan siang. Dalam firman Allah Swt Qs. Al-Isra:12.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ
فَصَلْنَاهُ تَفْصِيلًا ۝٦

Artinya: “Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.”, “Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.” Terjemahan “Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) Kembalilah Dia sebagai bentuk tandan yang tua., “Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”

Maksudnya bulan-bulan itu pada awal bulan, kecil berbentuk sabit, kemudian sesudah menempati manzilah-manzilah, Dia menjadi purnama, kemudian pada manzilah terakhir kelihatan seperti tandan kering yang melengkung. Dalam firman Allah Swt Qs. Al-Furqon:61

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا ۝٧

Artinya: “Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.”

⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, jld XI, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), 123.

⁶ Qs. Al-Isra:12.

⁷ Qs. Al-Furqon:61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Maraghi bahwa Maha suci Tuhan kami yang telah menjadikan di langit bintang-bintang besar yang oleh orang-orang dahulu dihitung berjumlah sekitar seribu bintang, tetapi menurut perhitungan para ilmuwan dewasa ini setelah diketemukan berbagai alat teropong (teleskop) berjumlah lebih dari dua juta bintang. Hingga kini penelitian senantiasa menemukan yang baru, dan mengatakan bahwa dilangit terdapat banyak matahari yang menyala dan bulan yang terang.⁸Tanda malam adalah bulan, sedangkan tanda siang adalah matahari, maksudnya menghilangkan dan mematikan cahaya hanya bisa dilakukan terhadap benda yang berpijar karena tidak mungkin menghapus dan mematikan pijaran sesuatu yang tidak berpijar, kita bisa mengetahui bahwa bulan berasal dari benda yang berpijar lalu pijaran dan cahayanya dihapus dan dimatikan. al-Qur'an tidak hanya memberitahukan kepada kita bulat bentuk bumi serta fakta bahwa bumi tidak diam, tetapi al-Qur'an juga menunjukkan keajaiban yang lain. Dalam pembahasan pergantian siang dan malam, al-Qur'an memberitahukan kepada kita bahwa siang dan malam itu saling berganti perlahan pada siang dan malam itu saling berganti gantian tersebut tidak berlangsung seketika, satu hal yang akan terjadi jika Bumi itu datar. Dan al-Qur'an juga menyebutkan bahwa matahari memiliki banyak waktu dan tempat terbit. Matahari tidak hanya tampak pada satu tempat dan waktu tertentu, yang akan menyebabkan siang di seluruh bagian dunia. Matahari juga tidak terbenam pada satu arah tertentu yang berlawanan, yang mana akan terjadi jika bumi itu diam.⁹

Sedangkan menurut Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya *Shawffatut Tafassir* bahwa maha suci Allah yang menjadikan dilangit gugusan-gugusan bintang, maha agung Allah yang menciptakan bintang-bintang besar yang bersinar di langit itu dan dia menjadikan juga padanya matahari yang bersinar

⁸*Ibid.*, 60.

⁹Ahmad Muhammad Sulaiman, *Tuhan & Sains* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), 35-36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di siang hari dan rembulan yang terang disiang hari dan rembulan yang terang di malam hari.¹⁰

Allah juga mejadikan matahari untuk memudahkan untuk terus bergerak. Pada pagi hari ia mengirimkan sinarnya membawa panas dan cahaya, mengandung sebab-sebab yang dibutuhkan dalam kehidupan. Adapun unsur-unsur matahari adalah sebagian dari unsur-unsur bumi. Unsur-unsur bumi dan unsur-unsur alam (bintang-bintang dan planet-planetnya) adalah unsur - unsur dari bumi, sebenarnya ia adalah satu kesatuan.¹¹ Dalam firman Allah swt Qs. Yasin: 38.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾¹²

Artinya: “Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.”

Planet-planet kelompok matahari semua berjalan dari barat ke timur pada orbitnya masing-masing. Orbit suatu planet bagi benda matahari adalah tetap dikarenakan perbuatan dua daya yang berpengaruh pada planet dan bekerja secara berlawanan satu terhadap lainnya. Bumi juga beredar dan salah satu kutubnya mengarah matahari. Kemudian situasai ini berubah setelah itu dan kutubnya yang lain mengarah kepadanya. Karena itulah, cahaya dan sinar berubah secara mencolok pada daerah-daerah lain di bumi. Bulan adalah suatu benda langit paling dekat dengan bumi.¹³ Dalam firman Allah Qs. Al-Araf:54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾¹⁴

¹⁰ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, jld 3, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 692.

¹¹ Ahmad Khalid Allam, *Al-Qur'an Dalam Keseimbangan alam dan kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 258.

¹² Qs. Yasin: 38.

¹³ Khalid Allam, *Al-Qur'an Dalam Keseimbangan Alam Dan Kehidupan*, 259.

¹⁴ Qs. Al-Araf:54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.” “: Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)”. “40. tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.*

Melalui penciptaan alam dengan prosesnya yang sedemikian rupa, maka manusia diamanahi untuk menjadi khalifah, yaitu mengatur, memelihara, memakmurkan alam ini. Alam merupakan fasilitas hidup manusia, sehingga manusia harus bisa memanfaatkan alam dengan segala isinya ini untuk juga.¹⁵ Kedudukan bulan ini becahaya sehingga dalam al-Qur'an terdapat dua tentang yakni Nur dan dhau'u yang dikorelasikan dengan matahari dan bulan, seperti ayat: Nuh ayat:16

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا¹⁶

Artinya: *“Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?”*

Menurut Al-Maraghi menjelaskan dalam tafsirnya dan tidakkah kamu melihat bagaimana matahari dijadikan sebagai pelita yang mengusir kegelapan malam. Al-maraghi juga menjelaskan yang semakna dengan ayat ini adalah firman-Nya,¹⁷ Qs. Yunus: 5

¹⁵ Lanjnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Terjemahan jilid 4*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 10.

¹⁶ Qs. Yunus: 5

¹⁷ *Ibid.*, 148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ¹⁸

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui,” matahari tidak mungkin mendahului Bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing berjalan dalam peredarannya.”

Menurut Ibnu Kasir dalam tafsirnya bahwa Allah ta’ala memberitahukan makhluk yang merupakan ayat-ayat yang menunjukkan kepada kesempurnaan kekuasaan-Nya dan keagungan kekuasaan-Nya, bahwa sesungguhnya dia telah menjadikan sinar yang memancar dari tubuh matahari sebagai cahaya terang dan dia menjadikan sinar yang memancar dari tubuh matahari sebagai cahaya terang dan Dia menjadikan sinar bulan sebagai cahaya. Matahari melahirkan cahaya dan bulan melahirkan sinar, maka keduanya berbeda agar tidak keliru, Allah menetapkan bulan pada beberapa manzilah. Pertama-tama bulan muncul dalam keadaan kecil, kemudian sinar dan bentuknya bertambah sehingga sempurnalah menjadi purnama, kemudian bulan itu berkurang sinar dan bentuknya sehingga kembali kepada keadaan semula.¹⁹

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsirannya juga menjelaskan bahwa sesungguhnya, Tuhanmu yang telah menciptakan langit dan bumi. Dialah yang telah menjadikan matahari bersinar di waktu siang dan rembulan bercahaya di waktu malam, serta mengatur urusan penghidupanmu dengan aturan yang indah ini. Oleh karena itu, pantaslah bila Allah yang menurunkan kitab-kitab-Nya. Dalam menjalankan rembulan dalam falaknya, Allah telah menentukan tempat-tempat persinggahan pada setiap malam,

¹⁸ Qs. Yunus: 5.

¹⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu kaisr* jld 2, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 493.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rembulan itu singgah pada salah satunya, tanpa melampaui dan tanpa terlambat dari padanya. Tempat-tempat persinggahan itu ada dua puluh delapan banyaknya. Rembulan itu bisa dilihat dengan mata kepala pada tempat-tempat persinggahan tersebut, sedang pada satu atau dua malam lainnya, ia tertutup tidak bisa dilihat. Dengan adanya sifat kedua benda angkasa seperti itu, yang telah ditentukan tempat-tempat persinggahannya sebagaimana tersebut, dimaksudkan supaya kamu dapat mengetahui perhitungan waktu, perhitungan bulan atau hari, supaya kamu dapat menetapkan ibadah dan mu'amalatmu, baik yang berkaitan dengan harta atau kemajuan lainnya.²⁰

Sedangkan menurut Buya Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* bahwa bulan itu sendiri tidaklah memancarkan cahaya sendirian. Bulan itu asalnya gelap. Oleh karena pantulan sinar matahari barulah bulan nampak seakan-akan memantulkan cahaya. Laksana rumah beratap seng di tepi bukit yang jauh kelihatan di tengah hari memancarkan sinar. Padahal sinar itu bukan sinar atap rumah itu melainkan sinar matahari memantul kepadanya. Begitulah kononnya bulan. Matahari sebagai pelita, bukan dari segi cahayanya. Melainkan dari dirinya sendiri. Karena minyak yang diisikan kedalamnya, bila habis minyak, cahaya itu hilang selama minyak masih ada. Cahayanya pun masih keluar. Demikianlah matahari, sinar atau cahaya datang dari dalam dirinya, sebab zat pembakar yang ada dalam tubuh matahari itu tidak kering-kering. Tidak habis-habis dan tidak didatangkan dari luar. Sungguh matahari adalah salah satu diantara beribu-beribu keajaiban ketentuan Ilahi yang sangat mena'jubkan manusia yang suka berfikir.²¹

Sedangkan menurut al-Qur'an dan ilmu astronomi juga menjelaskan dalam ayat ini adalah kata *Asy-Syams* (matahari) diambil dari "*Syamsah Al-Qalladah*" (kalung yang menyala) yang berlubang besar di tengah-tengahnya. Ia namakan demikian karena ia merupakan bintang yang terbesar sebagaimana

²⁰ *Ibid.*, 125-126.

²¹ Haji AbdulMalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, jld 10, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007), 7661-7662.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditunjukkan oleh jejak pengaruhnya, juga kalangan mereka ia berada di tengah-tengah antara benda-benda astronomi dan tiga benda astronomi lain.²²

Pergerakan bulan, bumi, dan matahari, juga ditentukan oleh fase-fase penampakan bulan, akibatnya gerakan bulan, bumi dan matahari. Bulan selalu mengikuti bumi, baik ketika bumi berotasi pada porosnya maupun ketika berevolusi mengelilingi matahari. Bulan berotasi pada porosnya dengan kecepatan yang sama dengan perputaran bulan yang mengelilingi bumi. Karena itu, hanya satu permukaan bulan yang menghadap bumi.²³ Penyerapan cahaya matahari oleh karena bulan baik lewat pemantulan tanpa adanya sinar inti bulan sebagaimana pantulan pada cermin ataupun intinya bercahaya sebagaimana pandangan Ar-Razi telah banyak disebutkan oleh orang-orang.²⁴

Adapun menurut disiplin sains modern ditemukan bahwa malam selalu menyelimuti bumi dari segala penjuru. Bagian bumi mengalami siang hari adalah udara atau atmosfer yang menyelubungi bumi seperti lapisan tipis yang menyerupai kulit. Ketika bumi beredar, ia pun menanggalkan selimut siang hari yang tipis, yang berbentuk akibat pantulan sinar yang datang dari arah matahari pada partikel-partikel yang ada di udara atmosfer. Pantulan inilah yang menyebabkan terjadinya siang hari, sehingga ketika bumi beredar, maka siang pun tertanggalkan dari malam. Proses terjadinya siang dan malam juga berkaitan dengan perputaran bumi dan matahari.²⁵

Bila dilihat dari segi ilmiah, maka tidak satu pun pesan-pesan al-Qur'an yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan, bahkan ia selalu mendorong manusia agar menggunakan akal dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memperhatikan berbagai gejala yang ada di alam raya atau yang ada dalam diri manusia sendiri. Mesti tidak memuat teori-teori

²² As-Sayyid Mahmud Syukri Al-Alusi, *Al-Qur'an dan Ilmu Astronomi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 102.

²³ Zaghul Raghil al-Najjar, *Buku Pintar Sains Dalam Hadits*, (Jakarta: Zaman, 2013), 132-133.

²⁴ As-Sayyid Mahmud Syukri Al-Alusi, 103.

²⁵ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits* Jld 4, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), 228.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmiah secara mendetail lantaran kebenarannya hanya bersifat sementara, al-Qur'an memuat pokok-pokok atau data-data ilmu pengetahuan yang kebenarannya bersifat pasti.²⁶

Setelah memperhatikan fenomena uraian diatas, pada gilirannya mendorong penulis untuk melakukan satu kajian karya ilmiah yang berjudul: "Makna dan Manfaat Nur Dan Dhau'u Menurut Tafsir Kontemporer."

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Untuk mengetahui bagaimana penafsiran nur dan dhau'u menurut mufassir kontemporer.

1.3. Penegasan Istilah

Agar kajian mudah di mengerti dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat dalam judul

1. Makna

Adalah arti/maksud/²⁷ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa nyata, suatu istilah yang mengandung dua yang berbeda.²⁸

2. Manfaat

Dalam kamus bahasa Indonesia manfaat adalah faedah sumbangan itu banyak-nya bagi orang-orang miskin. Manfaat yang langsung dapat dinikmati.²⁹

3. Nur

Didalam kamus bahasa arab indonesia. Nur adalah cahaya atau sinar.³⁰

²⁶ Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an*, (jakarta: Logos, 1999), 153.

²⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), 624.

²⁸ departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 456.

²⁹ *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press, 2002), 77

³⁰ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) 1474.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dhau'u

Didalam kamus bahasa arab indonesia. Dhau'u adalah sinar atau cahaya.³¹

5. Tafsir

Didalam kamus bahasa Indonesia. Tafsir adalah penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an atau kitab suci lain sehingga maknanya lebih luas.³² dan ada juga yang berpendapat bahwa Tafsir adalah ilmu yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dari segi petunjuk lafadznya menurut kehendak Allah SWT sekadar kemampuan manusia.³³

6. Kontemporer

Kontemporer adalah masa sekarang³⁴

1.4. Batasan dan Rumusan Masalah

1.4.1. Batasan Masalah

Dalam kitab Mu'jam Mufarras li Alfazil Qur'an telah ditemukan kata "nur" dijelaskan sebanyak 50 ayat,³⁵ yang berkaitan dengan ayat bulan dan matahari ada 3 ayat yaitu Qs yunus:5, Qs. Nuh: 16, Qs. Al-Furqan: 61. Sedangkan makna kata Dhau'u ditemukan ada 6 ayat,³⁶ yang berkenaan dengan bulan dan matahari sebanyak 2 ayat yaitu: Qs. Nur:35, dan Qs. Yunus:5.

Penulis akan memfokuskan makna nur dan dhau'u dalam 4 ayat, yakni Qs. Nur:35, Qs yunus:5, Qs. Nuh: 16, Qs. Al-Furqan: 61, adapun

³¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *ibid*; 813.

³² *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press, 2002), 1503.

³³ Afrizal Nur, *Khazanah Dan Kewibawaan Tafsir Bi Al-Ma'tsur*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2015), 25

³⁴ Afrizal Nur, *Ad-Dakhil Kontemporer Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), V.

³⁵ Muhammad Fuad Abdul Bakki, *Mu'jam Mufarras Li Alfazil Qur'an*, cet. 4 (Darul Fikri, 1994 M/1414 M.), 895.

³⁶ Muhammad Fuad Abdul Bakki, *Ibid.*, 538.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan penulis ambil yang akan menjadi rujukan tafsir yaitu Shawfatul Tafassir, dan Al-Maraghi, dan tafsir Thanthawi Jauhari

Jadi alasan penulis memilih rujukan tafsir diatas, karena menurut penulis rujukan tafsir tersebut bagian dari tafsir kontemporer dan mudah untuk dipahami dan dimengerti.

1.4.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penafsiran nur dan dhau'u menurut mufassir kontemporer?
- b. Bagaimana kontekstualisasi makna dan manfaat nur dan dhau'u?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:³⁷

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penafsiran nur dan dhau'u dalam penafsiran kontemporer.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi makna dan manfaat nur dan dhau'u.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diambil dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk memberikan tambahan wawasan keilmuan keislaman, khususnya ilmu al-Qur'an dan tafsir, dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi kajian ke islaman terutama dibidang tafsir dan khususnya.
- b. Sebagai motivasi bagi kaum muslimin pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya agar mengetahui tentang makna dan manfaat nur dan dhau'u menurut Mufassirin Kontemporer.

³⁷Dr. Amril M.MA, *Etika Islam*, (Pekanbaru: 2002), 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- c. Disamping itu kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.6. Tinjauan Kepustakaan

Penulis telah banyak menemukan dalam buku yang berkaitan dengan astronomi, diantaranya adalah:

1. Muhd Ameer Iqbal bin Samsuddin skripsi Fakultas Ushulluddin jurusan Tafsir Hadits yang berjudul Makna Al-Nur dan Al-zhulumat dalam al-Qur'an kajian Munasabah ayat-ayat al-Qur'an menjelaskan Al-nur adalah suatu istilah Qur'ani yang merupakan wujud tandingan terhadap keesaan Allah. Kata Al-Nur adalah terjemahan bahasa Arab, النور, ditinjau dari segi bahasa adalah الضياء yakni cahaya terang, atau sinar. Menurut al-Raghib al-Ishfahani dalam *Mu'jam Mufradat AlFazh al-Qur'an* menyatakan al-nur adalah cahaya petunjuk yang mencerahkan pandangan dan terbagi kepada dua bagian yaitu duniawi dan ukhrawi. Adapun dunia disini diartikan dengan akal sementara akhirat di maksudkan dengan cahaya al-Qur'an.³⁸
2. Afzalur Rahman juga menyebutkan dalam bukunya yang berjudul al-Qur'an sumber ilmu pengetahuan menjelaskan bahwa Allah pemberi cahaya kepada langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah Adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang didalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca dan kaca itu seakan-akan bintang yang bercahaya seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, yaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak disebelah timur sesuatu dan tidak pula disebelahnya, minyaknya saja hampir-hampir menerangi, walaupun disentuh api. Cahaya diatas cahaya berlapis-lapis, Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dikehendaki, dan Allah

³⁸ Muhd Ameer Iqbal bin Samsuddin, Skripsi No: 483/TH-V/SU-S1/2015, *Makna Al-Nur dan Al-Zhulumat Dalam Al-Qur'an Kajian Munasabah Ayat-Ayat Al-Qur'an*, dilihat, Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab*, Tahqiq 'Abdullah 'Ali kabir, Muhammad Ahmad Hasbullah, Hasyim Muhammad asy-Syazali, jilid 6, (Kairo: Dar Ma'arif, 1991), 4571.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.³⁹

3. Muhammad Ali Husein juga menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul teori kadar dan teori cahaya menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, disamping sinar matahari kita memiliki sumber sinar lain, yaitu sinar listrik, sinar lampu biasa, cahaya lilin. Akan tetapi cahaya-cahaya ini, apabila ditelusuri, akhirnya bersumber kepada matahari juga. Sinar matahari mengalami transformasi dalam berbagai bentuk tenaga.⁴⁰
4. Abd Wahid di dalam bukunya al-Qur'an dan ilmu pengetahuan juga menjelaskan matahari dan bulan berfungsi memancarkan cahaya kepada planet lain. Sekalipun sama-sama memancarkan cahaya namun mempunyai sumber berbeda. Matahari merupakan bintang yang panas, sebab terjadi pembakaran yang sangat hebat di dalamnya dan sangat hebat di dalamnya dan dipermukaannya. Sedangkan bulan tidak demikian halnya. Bulan hanya memantulkan kembali cahaya yang diterima dari matahari. Permukaan bulan yang menghadap matahari saja menerima dan kemudian memantulkannya kembali.⁴¹

1.7. Metode Penelitian

Metode adalah rumusan cara-cara tertentu secara sistematis yang diperlukan dalam pembahasan ilmiah untuk itu agar kebenaran hasil penelitian yang diperoleh dapat dinilai kembali, proses penelitian yang dilakukan tersebut haruslah jelas.⁴² metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi metodologi adalah penelitian adalah tata cara yang sudah yang sudah sistematis dalam menyelidiki, mengetahui dan mempelajari

³⁹ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an Rujukan Terlengkap Isyarat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, (Bandung,: PT Mizan Pustaka, 2007), 64.

⁴⁰ Muhammad Ali Husein, 145.

⁴¹ Abd. Wahid, 50.

⁴² Dr. Hidayat Syah, M.A. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*, (Yogyakarta: Suska Press, 2010), 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data-data tertentu untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada pada data-adata dan memperoleh informasi baru dari data tersebut.⁴³ Jadi penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan. Adapun dalam penelitian ini penulis metode tafsir maudhu'i dan memakai corak ilmi. Untuk itu langkah-langkah yang diambil adalah:

1.7.1. Sumber Data

Sumber data dalam kajian dari dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer terdiri dari
 - a. Al-Qur'an Al-Karim,
 - b. Al-Qur'an Dan Terjemahnya,
 - c. Kitab Tafsir Thanthawi Jauhari,
 - d. Kitab Tafsir Shafwatul Tafasir,
 - e. Kitab Tafsir Al-Maraghi.
2. Data sekundernya terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan diantaranya:
 - a. Ibnu Manzhar, Lisanul Arab, Tahqiq 'Abdullah 'Ali kabir, Muhammad Ahmad Hasbullah, Hasyim Muhammad asy-Syazali,
 - b. Prof. K.H. Alie YAfie, dkk, Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
 - c. Muhammad Ali ash-shabuny, cahaya al-Qur'an Tafsir Tematik surat An-Nuur-fathir.

1.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, penulis terlebih dahulu menetapkan judul yang akan diteliti yaitu makna dan manfaat nur dan dhau'u menurut mufassir kontemporer. Kemudian mencari ayat-ayat yang berhubungan dengan nur dan dhau'u, penulis melakukan pelacakan melalui kamus al-Qur'an *Al-Mu'jam al-Mufahras Limaudhu'I al-Qur'an*

⁴³ Ani Arni, *Metodologi Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Karim karya Muhammad Nayf Ma'ruf sebagai alat untuk mengetahui banyak ayat dan tempat ayat-ayat tentang nur dan dhau'u. Setelah menemukan ayat-ayat tentang nur dan dhau'u, kemudian penulis mengambil penafsiran ayat-ayat nur dan dhau'u melalui kitab-kitab tafsir yang telah penulis tetapkan.⁴⁴

Kemudian pada dasarnya sumber kajian ini diperoleh dari literatur yang ada dipergustakaan dan didalam kitab-kitab. Untuk itu langkah yang ditempuh adalah dengan megumpulkan sumber tersebut untuk dibaca, diteliti dan diklarifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan keseluruhan data tersebut dikumpulkan dengan cara pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun dengan cara sistematis agar menjadi suatu paparan yang jelas untuk mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dibahas.

1.7.3. Analisa Data

Data yang telah terkumpul di analisis dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil suatu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Data penelitian ini dianalisis melalui pendekatan ilmu tafsir dengan metode Maudhu'I, dengan beberapa langkah yaitu pertama menetapkan tema penelitian, kedua menemukan ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang akan di teliti , ayat-ayat tersebut melalui kitab-kitab tafsir dan referensi lain yang relevan. Kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

⁴⁴H. Hidayatullah Ismail, dkk, *Pengantar Tafsir Maudhu'I*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua merupakan tentang tinjauan umum tentang nur dan dhau'u yang berisikan pengertian nur dan dhau'u, dan Manfaat cahaya.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat nur dan dhau'u menurut menurut mufassir kontemporer.

Bab keempat berisi tentang Kontekstualisasi makna dan manfaat nur dan dhau'u .

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.